

---

## Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Berbahan Dasar Daun Pandan

**Tholib Hariono<sup>1\*</sup>, Hilyah Ashoumi<sup>2</sup>, Ahsanu Syauqi<sup>3</sup>, Dilla Fransisca Rosita<sup>4</sup>, Karisma Wahyu Amala<sup>5</sup>, Laila Rahma Mirda<sup>6</sup>, Irkham Nugroho<sup>7</sup>, Rian Adi Prayoga<sup>8</sup>**

<sup>1</sup>Sistem Informasi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>2,3,6</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>4</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>5</sup>Ekonomi Syariah, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>7</sup>Agroekoteknologi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>8</sup>Agribisnis, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

\*Email: [hariono@unwaha.ac.id](mailto:hariono@unwaha.ac.id)

---

### ABSTRACT

Geographically, Asemgede Village, Ngusikan Subdistrict, Jombang Regency, is located at the northernmost part of Jombang, directly bordering Lamongan Regency. Asemgede is a relatively new subdistrict, formed by the division of Kudu Subdistrict, based on Jombang Regency Regulation No. 15 of 2000. The village consists of one hamlet, two RW, and four RT. It is situated in a forested area between Jombang and Lamongan. The majority of its residents are farmers, pandan mat weavers, and charcoal artisans. The farmers in Asemgede Village apply a seasonal planting pattern, cultivating rice during the first planting season (October to March) and corn and tobacco in the second season (March to August). This highlights the village's potential for natural resource development, including the use of corn waste as a raw material for producing bio-briquettes or other products. With its abundant natural resources, Asemgede Village has the opportunity to develop organic material processing activities into economically valuable products. One example is the production of dishwashing soap made from pandan leaves (*Pandanus amaryllifolius*), which contain natural compounds such as flavonoids, alkaloids, tannins, polyphenols, and saponins, the latter acting as a natural biosurfactant. Saponins in pandan leaves can produce effective foam for cleaning and possess antibacterial properties. Compared to commercial dishwashing soap, pandan-leaf-based soap offers significant advantages, particularly the use of natural ingredients that are safer for skin health, free of harmful chemicals like triethanolamine, triclosan, preservatives, parabens, and SLS surfactants. This community development initiative seeks to empower Asemgede residents by providing training in making dishwashing soap from pandan leaves. The training aims to enhance the skills and knowledge of the village community in processing organic materials into valuable products, thereby improving their economic welfare. The initiative also focuses on increasing women's participation, especially members of the village's Family Welfare Movement (PKK), enabling them to contribute to the community's economic development and fostering innovation.

**Keywords:** pandan leaves, dishwashing soap, natural products, community empowerment, organic materials.

### ABSTRAK

Secara geografis, Desa Asemgede, Kecamatan Ngusikan, Kabupaten Jombang, terletak di bagian paling utara Kabupaten Jombang, berbatasan langsung dengan Kabupaten Lamongan. Asemgede merupakan kecamatan yang relatif baru, dibentuk dari pemekaran Kecamatan Kudu, berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Jombang No. 15 Tahun 2000. Desa ini terdiri dari satu dusun, dua RW, dan empat RT. Desa ini terletak di area berhutan antara Jombang dan Lamongan. Mayoritas penduduknya adalah petani, pengrajin tikar pandan, dan pengrajin arang. Para petani di Desa Asemgede menerapkan pola tanam musiman, menanam padi pada musim tanam pertama (Oktober hingga Maret) dan jagung serta tembakau pada musim tanam kedua (Maret hingga Agustus). Hal ini menunjukkan potensi desa dalam pengembangan sumber daya alam, termasuk pemanfaatan limbah jagung sebagai bahan baku untuk

produksi biobriket atau produk lainnya. Dengan sumber daya alam yang melimpah, Desa Asemgede memiliki peluang untuk mengembangkan kegiatan pengolahan bahan organik menjadi produk yang bernilai ekonomis. Salah satu contohnya adalah produksi sabun cuci piring dari daun pandan (*Pandanus amaryllifolius*), yang mengandung senyawa alami seperti flavonoid, alkaloid, tanin, polifenol, dan saponin, dengan saponin berperan sebagai biosurfaktan alami. Saponin pada daun pandan mampu menghasilkan busa yang efektif dalam membersihkan serta memiliki sifat antibakteri. Dibandingkan dengan sabun cuci piring komersial, sabun berbahan dasar daun pandan memiliki keunggulan yang signifikan, terutama penggunaan bahan alami yang lebih aman bagi kesehatan kulit serta bebas dari bahan kimia berbahaya seperti triethanolamine, triclosan, pengawet, paraben, dan surfaktan SLS. Inisiatif pengembangan masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan penduduk Desa Asemgede melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring dari daun pandan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat desa dalam mengolah bahan organik menjadi produk bernilai ekonomis, sehingga meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Inisiatif ini juga berfokus pada peningkatan partisipasi perempuan, khususnya anggota PKK desa, dengan memberi mereka kesempatan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi masyarakat dan mendorong inovasi.

**Kata Kunci:** daun pandan, sabun cuci piring, produk alami, pemberdayaan masyarakat, bahan organik

---

---

## **PENDAHULUAN**

Secara geografis Desa Asemgede, Kecamatan Ngusikan, Kabupaten Jombang terletak paling Utara dari Kabupaten Jombang, yang berbatasan langsung dengan kabupaten Lamongan. Desa Asemgede merupakan kecamatan baru yang dipemekaran dari Kecamatan Kudu berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Nomor 15 Tahun 2000 yang terdiri dari 1 dusun, 2 rw, dan 4 rt. Desa Asemgede terletak di tengah hutan perbatasan antara kabupaten Jombang dan Lamongan. Mayoritas penduduknya adalah petani, pengrajin anyaman tikar, dan pengrajin arang. Petani di Desa Asemgede menerapkan pola tanam padi pada musim tanam (MT) 1 bulan Oktober hingga Maret. kemudian jagung dan tembakau pada (MT) 2 bulan Maret hingga Agustus. Hal ini menunjukkan bahwa desa ini memiliki potensi sumber daya alam yang signifikan, termasuk limbah jagung yang dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan biobriket atau produk lainnya.

Dengan potensi sumber daya alam yang ada, Desa Asemgede dapat mengembangkan kegiatan pengolahan bahan organik menjadi produk bernilai ekonomis. Salah satu contoh produk yang dapat dibuat adalah Sabun Cuci Piring Dari Daun Pandan. Daun pandan (*Pandanus amaryllifolius*) memiliki kandungan alami flavonoid, alkaloid, tanin, polifenol, dan saponin yang berfungsi sebagai biosurfaktan alami. Senyawa saponin dalam daun pandan dapat menghasilkan busa yang efektif dalam membersihkan kotoran dan memiliki zat anti-bakteri (Wahyudi et al. 2024).

Sabun cuci piring yang dibuat dari daun pandan memiliki kelebihan signifikan dibandingkan dengan sabun cuci piring komersial. Kelebihan utama adalah penggunaan bahan-bahan alami sebagai bahan baku, yang lebih aman bagi kesehatan kulit. Sabun ini tidak mengandung bahan kimia berbahaya seperti trietanolamine, triclosan, pengawet sabun, paraben, dan surfaktan SLS (Wahyudi et al. 2024; Asrul, Sahidin, and Alam 2021). Masyarakat Desa Asemgede dapat terlibat dalam kegiatan pembuatan sabun cuci piring dari daun pandan melalui pelatihan yang intensif. Pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam mengolah bahan organik menjadi produk bernilai ekonomis. Dengan demikian, kegiatan ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan inovasi baru. Kegiatan pembuatan sabun cuci piring dari daun pandan juga dapat meningkatkan peran wanita, khususnya ibu-ibu PKK di Desa Asemgede. Sehingga meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menghasilkan produk yang bernilai ekonomis. Hal ini juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan meningkatkan partisipasi wanita dalam berbagai kegiatan komunitas..

## **METODE**

Dalam pelaksanaan PPTTG berupa pelaksanaan pelatihan pembuatan sabun cuci berbahan dasar daun pandan ada beberapa poin yaitu, (1) Pihak yang terlibat, (2) Metode dan Tahapan Pelaksanaan, (3) Deskripsi TTG, (4) Prosedur Kerja, dan (5) Partisipasi Mitra, yang akan dijabarkan sebagai berikut (Sidik et al. 2023).

- Pihak-pihak yang terlibat

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan PPTTG ini salah satunya adalah Mahasiswa KKN-PPM Kelompok 01 (satu) UNWAHA yang bekerja sama dan bersinergi dengan pihak pemerintahan Desa Asemgede, Kecamatan ngusikan, Kabupaten Jombang. Selain itu kader-kader PKK yang merupakan mitra dan peserta dalam kegiatan ini.

- Metode dan Tahapan Pelaksanaan

Metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan Teknologi Tepat Guna (PPTTG) ini adalah Community Development, yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pelatihan praktis yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Dalam pelatihan ini, fokus utama adalah pembuatan sabun cuci piring dari daun pandan. Pelatihan akan dimulai dengan pengenalan bahan, di mana peserta akan diperkenalkan pada daun pandan serta manfaatnya, termasuk kandungan saponin yang berfungsi sebagai penghasil busa dan antibakteri. Selanjutnya, akan dilakukan demonstrasi pembuatan sabun cuci piring dari daun pandan secara langsung, yang mencakup persiapan bahan dan alat, proses ekstraksi daun pandan, serta pencampuran dengan bahan lainnya. Setelah itu, peserta akan diberikan kesempatan untuk melakukan praktik pembuatan sabun secara mandiri dengan bimbingan. Untuk mendukung pemahaman, sesi diskusi dan tanya jawab akan diadakan untuk menjawab pertanyaan serta memberikan klarifikasi mengenai proses pembuatan dan pemanfaatan sabun. Terakhir, evaluasi akan dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai pelatihan dan hasil sabun yang telah dibuat. Berikut adalah tabel yang menampilkan rancangan solusi permasalahan:

**Tabel 1.** Rancangan Solusi Permasalahan

No	Permasalahan	Solusi
1.	Kurangnya kreatifitas ibu-ibu di desa Asemgede dalam memanfaatkan bahan organik yang ada di desa tersebut	Dengan adanya pelatihan sabun berbahan dasar daun pandan dapat meningkatkan kreatifitas ibu-ibu di desa Asemgede
2.	Kurangnya pengetahuan ibu-ibu di desa Asemgede dalam mengolah bahan organik di desa Asemgede	Dengan adanya pelatihan sabun berbahan dasar daun pandan dapat menambah pengetahuan ibu-ibu di desa Asemgede

Metode *community development* dengan cara sosialisasi dan demonstrasi atau praktik yang digunakan dilaksanakan selama 1 jam dengan struktur program pelaksanaan kegiatan sebagai berikut.

**Tabel 2.** Struktur Pelaksanaan Kegiatan

No	Materi	Kegiatan	Jumlah jam	Jumlah peserta
1	Pengenalan manfaat sabun cuci berbahan dasar daun pandan	Sosialisasi	30 menit	18 orang
2	Cara dan langkah pembuatan sabun cuci berbahan dasar daun pandan	Pelatihan	30 menit	18 orang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

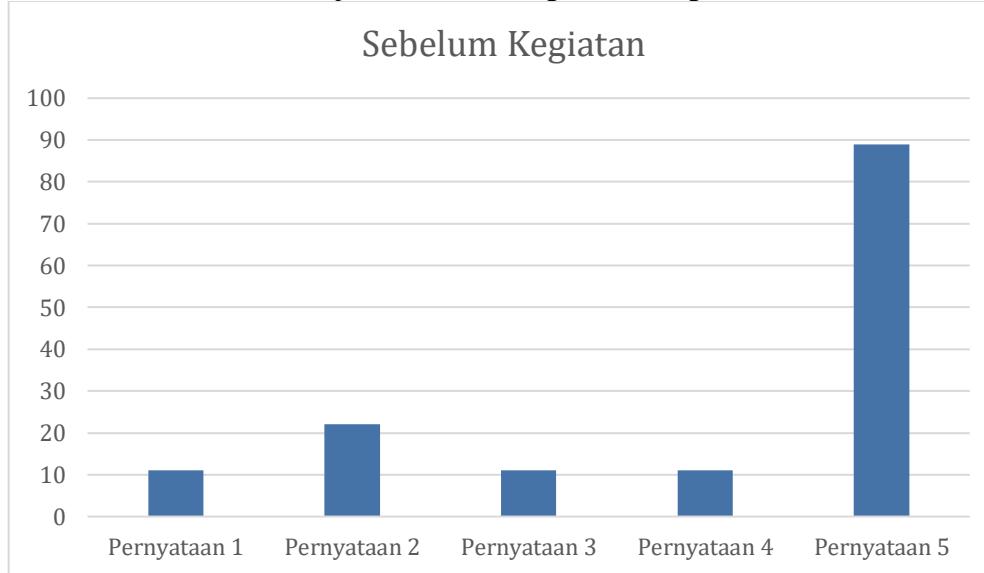
Evaluasi awal pelaksanaan kegiatan pembuatan sabun cuci piring dilakukan untuk menilai efektivitas sosialisasi dan demonstrasi yang telah dilaksanakan. Pertama, keterlibatan peserta menjadi fokus utama, di mana jumlah peserta yang hadir dan partisipasi aktif mereka selama kegiatan dicatat. Selanjutnya, pencapaian tujuan sosialisasi dievaluasi berdasarkan pemahaman peserta mengenai manfaat menggunakan produk ramah lingkungan. Kualitas demonstrasi juga dinilai, termasuk kejelasan instruksi yang diberikan oleh instruktur dan ketersediaan bahan serta alat yang digunakan. Umpan balik dari peserta dikumpulkan untuk mengetahui pengalaman mereka, termasuk aspek yang dianggap bermanfaat dan area yang perlu diperbaiki. Hasil akhir, yaitu kualitas sabun cuci yang dihasilkan, juga dievaluasi untuk memastikan produk memenuhi standar yang diharapkan. Rencana tindak lanjut dibahas untuk mendukung peserta dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, serta mempertimbangkan pembentukan kelompok kerja guna melanjutkan produksi sabun secara berkelanjutan. Melalui evaluasi ini, diharapkan kualitas pelaksanaan kegiatan dapat ditingkatkan di masa mendatang, sehingga peserta dapat lebih memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh untuk kesejahteraan dan lingkungan sekitar.

Evaluasi lanjutan yang didapat pelaksana adalah respon kader – kader PKK terhadap pelaksanaan PPTTG. Respon yang didapat berupa bentuk kuesioner dengan skala Likert. Yang hasilnya terangkum sebagai berikut;

**Tabel 3. Angket Sebelum Kegiatan**

No	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Apakah Anda pernah membuat sabun cuci piring sebelumnya ?	2 orang	16 orang
2	Apakah Anda sudah pernah mendengar sabun cuci piring alami ?	4 orang	14 orang
3	Apakah Anda sudah pernah mendengar tentang daun pandan sebagai bahan alami untuk membuat sabun cuci piring ?	2 orang	16 orang
4	Apakah Anda memiliki motivasi untuk mengikuti pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan dasar daun pandan ?	2 orang	16 orang
5	Apakah Anda memiliki harapan setelah mengikuti pelatihan sabun cuci piring berbahan dasar daun pandan ?	16 orang	2 orang

Dari data kuesioner diatas dapat diketahui sebagaimana diagram berikut:



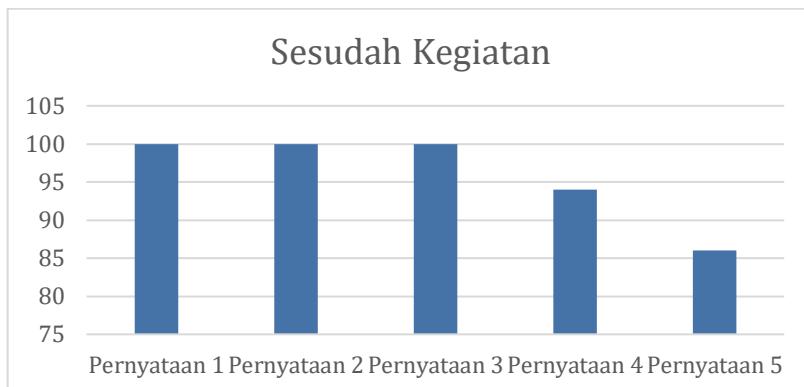
**Gambar 1.** Prosentase Aspek Pengetahuan Peserta Sebelum Kegiatan

Grafik di atas menunjukkan hasil persentase dari aspek pengetahuan peserta mengenai pembuatan sabun cuci piring berbahan dasar daun pandan, yang terdiri dari 5 pernyataan. Hanya 11% peserta yang pernah membuat sabun cuci piring sebelumnya, sementara 89% tidak pernah. Mengenai sabun cuci piring alami, 22% peserta pernah mendengar tentangnya, sedangkan 78% tidak mengetahuinya. Hanya 11% yang mengetahui bahwa daun pandan dapat digunakan sebagai bahan alami, sementara 89% tidak mengetahui informasi tersebut. Selain itu, hanya 11% peserta yang memiliki motivasi untuk mengikuti pelatihan, sedangkan 89% tidak memiliki motivasi. Namun, 89% peserta memiliki harapan setelah mengikuti pelatihan, menunjukkan potensi yang tinggi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka di masa depan.

**Tabel 4.** Angket Sesudah Kegiatan

No	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Apakah Anda merasa bahwa pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan dasar daun pandan bermanfaat bagi Anda?	18 orang	-
2	Apakah Anda merasa memiliki keterampilan yang cukup untuk membuat sabun cuci piring berbahan dasar daun pandan setelah mengikuti pelatihan?	18 orang	-
3	Apakah Anda akan menggunakan bahan alami dalam pembuatan sabun cuci piring setelah pelatihan?	18 orang	-
4	Apakah Anda memiliki keinginan untuk membuat produk sendiri setelah mengikuti pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan dasar daun pandan?	17 orang	1 orang
5	Apakah Anda akan sering menggunakan produk lokal dalam kehidupan sehari-hari setelah pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan dasar daun pandan?	16 orang	2 orang

Dari data kuesioner diatas dapat diketahui sebagaimana diagram berikut :



**Gambar 2.** Prosentase Aspek Pengetahuan Peserta Setelah Kegiatan

Grafik di atas menunjukkan hasil survei terhadap peserta pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan dasar daun pandan. Dari grafik tersebut, terlihat bahwa semua peserta (100%) merasa pelatihan bermanfaat dan memiliki keterampilan yang cukup untuk membuat sabun setelah pelatihan. Selain itu, 100% peserta berencana untuk menggunakan bahan alami dalam pembuatan sabun. Meskipun sebagian besar peserta (94,44%) memiliki keinginan untuk membuat produk sendiri, ada satu orang yang tidak tertarik. Sementara itu, 88,89% peserta berencana untuk sering menggunakan produk lokal dalam kehidupan sehari-hari, dengan dua orang (11,11%) tidak berencana untuk melakukannya. Secara keseluruhan, grafik ini mencerminkan respon positif yang tinggi terhadap pelatihan tersebut, menunjukkan minat dan komitmen peserta terhadap penggunaan bahan alami dan produk lokal. Adapun Tutorial pembuatan sabun cuci piring dari bahan alami (pandan dan jeruk nipis) pada kanal youtube <https://youtu.be/CJTphfq5f3A?si=8B-VJumET5MlpOIC>

## SIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan dasar daun pandan di Desa Asemgede, Kecamatan Ngusikan, Jombang, telah berhasil memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat setempat dalam memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran akan pentingnya produk ramah lingkungan, tetapi juga memberikan alternatif ekonomis bagi keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan memanfaatkan daun pandan, masyarakat dapat menghasilkan sabun yang efektif, aman, dan memiliki nilai jual, sehingga berpotensi meningkatkan perekonomian lokal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asrul, Asrul, Sudirman Sahidin, and Samsul Alam. 2021. “Mesin Cuci Tangan Otomatis Menggunakan Sensor Proximity Dan DFPlayer Mini Berbasis Arduino Uno.” *Jurnal Mosfet* 1 (1): 1–7. <https://doi.org/10.31850/JMOSFET.V1I1.633>.
- Sidik, Ahmad, Fathan Fadhil, Lukman Dwi, Nur Agi Romadon, Mildan Vicky Ramadhan, Surya Wijaya, Adi Sulistio, et al. 2023. “Pendampingan Dan Sosialisasi Kepada UMKM Dengan Metode ABCD Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat.” *Kampelmas* 2 (1): 129–39. <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/kampelmas/article/view/627>.
- Wahyudi, Rizqi, Nava Evrlia, Nanang Ma'ruf, Bahari Timotius Manurung, Inggir Marsauli Senni Manurung, and Joy Marito Manalu. 2024. “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pembuatan Sabun Cuci Piring Berbahan Alam Daun Pandan Di Desa Rejo Mulyo.” *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6 (1): 117–22.